

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan diperlukan kerjasama antara guru, murid, dan orang tua agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Dengan demikian diharapkan akan berdampak pada pembentukan karakter siswa. Untuk itu perlu sekali adanya berbagai usaha kegiatan kerja sama antara orang tua siswa dan guru secara terprogram.

Peran kerjasama ini sangat diperlukan dalam kehidupan pendidikan. Yang melibatkan banyak komponen yang terdiri atas semua komponen yang ada di sekolah seperti guru, siswa, kepala sekolah, dan sebagainya. Bahkan tidak bisa kita pungkiri kerjasama yang paling dominan adalah kerjasama antar guru dan keluarga. Dalam lingkungan keluarga yang paling penting adalah orangtua selaku wali murid siswa

Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa, ada tiga pusat pendidikan: rumah tangga (keluarga), sekolah dan masyarakat. Ketiganya saling terkait antara satu dengan lain dan saling melengkapi.¹ Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Redja Mudyaharjo, yaitu pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung

¹ Haidar Putra Daulay, *Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Medan: Perdana Publishing, 2016) hlm 217.

disekolah dan diluar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan secara tepat dalam berbagai lingkungan hidup.²

Oleh karena begitu besar orang tua terhadap pendidikan anaknya, begitu luasnya aspek pendidikan anak, sementara itu terbatasnya kemampuan orang tua untuk selalu mengawasi anaknya maka tidak mungkin pendidikan tersebut dilaksanakan dalam lingkungan keluarga saja, karenanya harus dibantu oleh lembaga formal (sekolah), karena pendidikan juga merupakan tanggung jawab bersama dalam kehidupan bernegara, tugas mendidik anak bagi orang tua tersebut dapat dibantu oleh sekolah dan masyarakat, sebagaimana tertuang dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 pada Bab IV Pasal 10 Ayat 1, yang menyatakan bahwa : “Penyelenggara pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur pendidikan yaitu : jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.³ Tetapi pada dasarnya sekolah hanya bersifat melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilaksanakan di lingkungan keluarga sedangkan berhasil tidaknya pendidikan sekolah tergantung pula pada pengaruh pendidikan dalam keluarga.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan berarti usaha sadar dan terencana yang diberikan oleh orang yang lebih ahli dan bertanggung jawab terhadap pengembangan kemampuan yang dimiliki oleh anak melalui kegiatan proses pembelajaran yang sudah direncanakan dan

² Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hlm 62.

³ Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Nomor 2, 5*.

memiliki tujuan. Tujuan diadakannya pendidikan yaitu agar anak tersebut dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya yakni memiliki kemampuan spiritual (keagamaan), kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) yang baik. Kemudian kemampuan-kemampuan tersebut dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan anak berguna bagi bangsa, agama, dan Negara.

Pertama kali yang bertanggung jawab atas pendidikan anak adalah keluarga (orang tua), kemudian masyarakat dan selanjutnya pemerintah. Maka dalam hal ini yang sangat bertanggung jawab terhadap pendidikan anak ialah orang tua karena anak pertama kali lahir, mengenal lingkungan keluarga dan orang tualah sebagai pendidik utama. Kemudian sekolah yaitu guru-guru hanya bertugas sebagai pendidik yang membantu melanjutkan pendidikan orang tua. Untuk mencapai tujuan diadakannya pendidikan tersebut perlu adanya keterlibatan orang tua dan guru yang saling menjalin kerjasama untuk mengembangkan potensi anak.

Orang tua harus menyadari peran dan tanggung jawabnya dalam proses pendidikan anaknya, karena dengan adanya keterlibatan orang tua dalam memberikan pendidikan serta memantau perkembangan anak akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak tersebut. Untuk itu orang tua harus mengetahui bagaimana perkembangan akademik dan perilaku anaknya baik di sekolah maupun diluar sekolah. Maka dari itu, orang tua dan pihak sekolah (guru) harus saling menjalin kerja sama yang baik. Ketika anak berada dilingkungan keluarga ataupun lingkungan diluar sekolah, maka yang

bertanggung jawab mengawasi anak adalah orang tua. Orang tua sangat berperan penting dalam memberikan pendidikan kepada anaknya.

Bukan hanya memberikan pendidikan, orang tua juga harus memberikan segala perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya, hubungan yang baik serta akrab antara orang tua dan anak, akan membuatnya bergairah, termotivasi dan lebih percaya diri dalam belajar. Perhatian, kasih sayang serta motivasi orang tua merupakan kebutuhan anak yang harus dipenuhi sebagai modal mental untuk membentuk karakter anak.

Hal ini dapat memberi tahu kita betapa sangat berperan dan bertanggung jawabnya orang tua terhadap pembentukan karakter anak karena peran dan tanggung jawab orang tua tersebut salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik ada dua faktor yaitu: (1) faktor internal, dan (2) faktor eksternal. Yang pertama yaitu faktor internal, faktor ini yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti; keadaan jasmani, rohani, inteligensi, emosi dan motivasi. Dan yang kedua faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti; lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Jika dilihat dari kedua faktor itu saling memberikan dampak timbal balik terhadap karakter anak.

Pada kenyataannya saat ini, kurangnya kesadaran orang tua dalam menjalin kerja sama yang baik antara orang tua dengan guru di sekolah. Sebagian orang tua hanya menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan belajar anak kepada pihak sekolah karena menghadapi persoalan-

persoalan rumah tangga seperti kesibukan dalam bekerja diluar rumah, keterbatasan ekonomi sehingga mengharuskan orang tua bekerja sampai larut malam, serta kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik dan mengajar anak ketika di rumah. Akibatnya banyak sekali siswa yang kurang perhatian dari orang tuanya ketika di rumah.

Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak ketika di rumah bisa kita lihat dari hal-hal sebagai berikut: kurangnya rasa percaya diri pada anak, meningkatnya kesehatan mental, perkembangan kognitif dan otak anak kurang optiman, dan gangguan emosional. Maka dari itu, peran orang tua sangat di butuhkan dalam pembentukan karakter anak.

Sedangkan di sekolah, guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak. Karena guru merupan figur dan tokoh panutan dalam mengambil semua nilai nilai serta pemikiran antara yang baik dan buruk. Karena mereka memandang bahwa guru adalah satu-satunya sosok yang sangat di sanjung, guru memiliki pengaruh besar dan ikut andil dalam pembentukan karakter dan pemikiran anak. Mereka dengan mudah mendengar dan mempraktekkan ucapan guru walau harus bertentangan dengan pola pikir dan pendidikan orang tua. Pada umumnya pendidikan guru yang paling berpengaruh pada anak, sementara anak pada umumnya akan menirukan perilaku dan ucapan guru di sekolahnya.

Dalam pengembangan karakter anak didik di sekolah, guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama. Guru merupakan sosok yang bisa digugu dan ditiru atau menjadi idola bagi anak didiknya. Guru bisa

menjadi sumber inspirasi dan motivasi anak didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru akan membekas dalam diri anak didik, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi teladan bagi anak didik.

Pendidikan karakter juga merupakan tanggung jawab masyarakat. Sebab masyarakat adalah sekumpulan manusia yang mendiami suatu wilayah tertentu yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama sehingga dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai sesuatu kekuatan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Baik dan buruknya sebuah masyarakat sangat berpengaruh kepada karakter individu sebagai anggota masyarakat.

Tetapi pada kenyataannya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka masih kurang. Hal ini terbukti bantuan orang tua terhadap lembaga pendidikan masih kurang baik dari segi dana, tenaga, pemikiran dan pengembangan. Dari segi pendanaan orang tua menuntut bea sedikit hasil yang baik bahkan menuntut bebas bea sehingga sekolah sulit untuk berkembang dan maju. Dari segi tenaga dan pemikiran, orang tua kebanyakan tak mau tahu bagaimana keberadaan sekolah tempat anaknya belajar apakah sarana dan prasarannya memadai atau belum, apakah gaji gurunya sudah sesuai dengan gaji yang semestinya atau belum, apakah fasilitas yang dibutuhkan sekolah sudah tercukupi atau belum dan seterusnya.

Kenyataan diatas merupakan salah satu penyebab kegagalan pendidikan karakter. Karena untuk membentuk sesuatu yang baik memerlukan

dana, tenaga, dan pemikiran yang baik pula. Sesuai dengan pepatah Jawa “Jer besuki mawa bea”.

Dari uraian di atas maka dapat kita ketahui bahwa keluarga dan sekolah merupakan pihak yang paling berpengaruh terhadap pendidikan dan pembentukan karakter anak. Sehingga perlu adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan guru. Mengingat betapa besar pengaruh lingkungan pendidikan terhadap keberhasilan pendidikan anak, maka sangat diperlukan jalinan kolaborasi atau kerjasama yang efektif antara sekolah, orang tua dan masyarakat agar terbina hubungan timbal balik dalam rangka membentuk karakter anak didik sesuai dengan harapan bersama yakni menciptakan generasi yang berkarakter terutama karakter disiplin dan jujur. Sebagaimana jalinan kerjasama orang tua dan guru di Madrasah Ibtidaiyah Al Falah Desa Pagu Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

Madrasah Ibtidaiyah Al Falah Desa Pagu Kecamatan Wates Kabupaten Kediri merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang didirikan oleh Kyai Haji Ridwan yang berlokasi di jalan Jl. Masjid Al Falah Dusun Jaten RT: 031 RW: 007 telah berhasil menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua siswa. Hal ini dibuktikan dengan beberapa hal yang mendukung keberhasilan pendidikan baik bidang akademis maupun non akademis. Disamping itu dalam pembentukan karakter pada anak didik, MI Al Falah Pagu telah melakukan kolaborasi orang tua dan guru dengan berbagai kegiatan seperti parent day, family gathering, pendampingan orang tua

terhadap anaknya ketika belajar, penanda tangan buku tata tertib oleh guru dan orang tua siswa.

Berdasarkan konteks diatas, maka dalam penelitian ini mengambil judul “Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Pada Anak Didik” dengan studi kasus tunggal siswa kelas 3 MI Al Falah Pagu.

Sebagai bahan kajian dalam penelitian ini, peneliti mengkaji teori-teori yang berhubungan dengan peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan jujur dan jujur, problematika yang dialami orang tua dan guru , kelebihan dan kelemahannya, serta bentuk kolaborasi peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan jujur dan jujur pada anak didik. Hal ini dilakukan melalui kajian pustaka, telaah dokumentasi ,wawancara terstruktur dengan orang tua siswa dan guru dan observasi langsung bagaimana pembentukan karakter pada anak didik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka penelitian ini kami fokuskan kepada hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter religius siswa di MI Al Falah Pagu?
2. Bentuk kerjasama apa yang di ambil orang tua dan guru dalam membentuk karakter religius pada siswa di MI Al Falah Pagu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter religius siswa MI Al Falah Pagu.
2. Untuk mengetahui bentuk kerjasama orang tua dan guru dalam membentuk karakter religius pada siswa MI Al Falah Pagu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti, orang tua, guru, dan lembaga baik secara teoritis juga praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca sebagai khazanah pengembangan konsep pendidikan karakter pada anak didik dalam lembaga pendidikan tingkat dasar khususnya Madrasah Ibtidaiyah.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, orang tua, guru, dan lembaga.

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang pembentukan karakter, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang berguna untuk membentuk generasi yang memiliki karakter.

b. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan hubungan orang tua dan guru semakin erat, sehingga dapat menyatukan visi dan misi antara orang tua dan guru dalam membentuk karakter pada putera-puterinya.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan hubungan orang tua dan guru semakin erat, sehingga dapat menyatukan visi dan misi antara orang tua dan guru dalam membentuk karakter pada peserta didik.

d. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga untuk menentukan visi dan misi yang disesuaikan dengan kedudukan lembaga, masyarakat dan peserta didik, agar meningkatkan pengetahuan tentang pembentukan karakter, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang berguna untuk menciptakan generasi yang memiliki karakter.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain yang mengkaji pendidikan karakter, sebagai bahan kajian dan perbandingan untuk memperluas wawasan demi terciptanya generasi yang berkarakter .

E. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan dan juga berkaitan dengan yang akan penulis lakukan, penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk Skripsi. Diantaranya sebagai berikut:

Dari Skripsi yang diambil dari Azharia Roja yang berjudul “Kerja Sama Orang Tua Dengan Guru Dalam Upaya Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa di Homeschooling Group (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang”. Persamaan Skripsi tersebut dengan Skripsi yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang bentuk kerjasama orang tua dan guru. Perbedaannya adalah Skripsi penulis membahas tentang kerjasama orang tua dan guru dalam membentuk karakter religius siswa dan Skripsi Azharia Roja membahas tentang bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam pembinaan al-akhlak al-karimah siswa selain itu tempat penelitiannya juga berbeda.

Dari Skripsi yang diambil dari Dyah Kuswati yang berjudul “Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Ra Diponegoro 213 Karanggude Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”. Persamaan Skripsi tersebut dengan Skripsi yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang peran orang tua dan guru dan membahas pendidikan karakter. Perbedaannya adalah Skripsi penulis membahas tentang kerjasama orang tua dan guru dalam membentuk karakter religius siswa dan Skripsi Dyah Kuswati membahas tentang anak usia dini selain itu tempat penelitiannya juga berbeda.

Dari Skripsi yang diambil dari Zulkifli yang berjudul “Kerjasama Sekolah dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar”. Persamaan Skripsi tersebut dengan Skripsi yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang bentuk kerjasama orang tua dan guru dalam membentuk karakter. Perbedaannya adalah Skripsi penulis pembahasannya mengarah ke karakter religius siswa dan Skripsi Zulkifli membahas tentang menumbuhkan karakter siswa selain itu tempat penelitiannya juga berbeda.